

Penerapan Teknik Artikulasi Dalam Bernyanyi Pada Paduan Suara SMA Negeri Lintong Nihuta

Neni Krisdayanti Sihite¹, Eben Haezarni Telaumbanua², Monang Asi Sianturi³
¹⁻³ Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Jln Raya Tarutung/Siborongborong Km.11 Silangkitang Kec Sipoholon
Telp./Fax (0633) 322060, 322062 Tapanuli Utara-Sumatera Utara 22411
Korespondensi penulis: nenikrisdayanti.17@gmail.com

Abstract: *This research aims to find out singing techniques using vocal articulation in the pronunciation of words or sentences when singing in a choir so that the song lyrics can be heard clearly so that the meaning conveyed can be conveyed. This research uses a qualitative descriptive method where researchers describe in the form of speech, writing and observations in the field. The work processes carried out for data collection are: observation, documentation, observations, videos and interviews. Research is carried out by collecting information through field research to obtain results which are processed into accurate data. The results of this study indicate that the application of articulation techniques in choral singing can improve singing ability. So it is necessary to practice and master good vocal techniques to be able to sing songs well.*

Keywords: *Vocal Articulation Techniques, Choir.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik bernyanyi berolah vokal artikulasi dalam pengucapan kata atau kalimat saat bernyanyi paduan suara supaya lirik lagu bisa terdengar jelas sehingga bisa memiliki makna yang disampaikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana peneliti mendeskripsikan berupa ucapan, tulisan dan pengamatan dilapangan. Adapun proses kerja yang dilakukan sebagai pengumpulan data ialah: observasi, dokumentasi, pengamatan, video dan wawancara. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan informasi melalui penelitian dilapangan untuk memperoleh hasil yang diolah menjadi data yang akurat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik artikulasi dalam bernyanyi paduan suara dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi. Maka perlunya latihan dan penguasaan teknik vokal yang baik untuk dapat membawakan lagu dengan baik.

Kata Kunci: Teknik Vokal Artikulasi, Paduan Suara

PENDAHULUAN

1. Latar belakang Masalah

Musik dalam kehidupan sosial yang dapat pelajari dengan pendidikan non formal salah satunya adalah mengikuti pelatihan paduan suara. Paduan suara adalah nyanyian bersama dalam beberapa suara. Bernyanyi dalam paduan suara tidak cukup hanya pembelajaran atau hanya memberikan teori saja, tetapi harus dilengkapi dengan kegiatan praktik. Pembelajaran paduan suara tidaklah mudah. Perlu wawasan ilmu tentang teknik vokal yang baik dan benar sebelum mempraktikannya. Karena didalam vokal banyak unsur yang perlu dipelajari untuk mendapatkan hasil yang

maksimal dalam bernyanyi paduan suara.¹ Pada umumnya, Dalam kamus musik, paduan suara adalah satuan vokal yang dalam penampilannya berbagi menjadi beberapa jalur suara, masing- masing yaitu suara sopran, alto, tenor, bass (SATB).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa SMA Negeri 2 Lintong Nihuta merupakan salah satu sekolah Plus yang berada di Desa Siponjot, Kecamatan Lintong Nihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan. SMA Negeri 2 Lintong Nihuta salah satu sekolah dimana siswanya diwajibkan tinggal diasrama. Sekolah ini juga disebut sekolah semi militer dimana memiliki banyak peraturan yang harus diikuti disekolah tersebut. Disekolah tersebut juga memiliki banyak kegiatan rutin yang sudah dijadwalkan mulai dari mereka bangun tidur sampai tidur malam. SMA Negeri 2 Lintong Nihuta memiliki Kegiatan ekstrakurikuler dimana ini kegiatan yang sangat penting di sekolah tersebut, salah satu diantaranya paduan suara. Kelompok paduan suara pada umumnya terbentuk dan memiliki kegiatan latihan rutin setiap hari Kamis dan Sabtu malam.

Observasi awal penulis dengan guru seni budaya Ibu Manalu, kelompok paduan suara yang terdapat di SMA Negeri 2 Lintong Nihuta ada 3 yaitu, paduan suara angkatan 11, paduan suara angkatan 10, dan paduan suara inti. Disekolah tersebut sudah menjadi tradisi bahwa paduan suara dibentuk per angkatan. Paduan suara ini juga sering mengikuti berbagai acara ibadah gereja, melakukan kunjungan Gereja bahkan mengikuti acara resmi. Paduan suara sekolah ini secara bergantian mengikuti berbagai kegiatan seperti diundang di acara besar seperti acara di pemerintahan. Paduan suara inti "*smandu choir*" telah mengikuti kompetisi paduan suara ditingkat lokal yaitu Festival Paduan Suara Se-Cabang Dinas Humbang Hasundutan dan Tapanuli Utara, mereka berhasil meraih juara 1. Ditingkat nasional paduan suara inti mengikuti lomba pesparawi jenjang SMA/ SMK tingkat Provinsi Sumatera Utara.

Prinsip- prinsip dasar dalam bernyanyi paduan suara menjadi keharusan yang harus dipahami oleh setiap anggota paduan suara, khususnya di paduan suara SMA Negeri 2 Lintong Nihuta. Dalam penelitian ini, yang akan diteliti oleh penulis adalah paduan suara angkatan sepuluh atau "*Extensive Choir*". Kelompok paduan suara ini

¹ Andikha Dian Pamungkas, "*upaya peningkatan teknik vokal siswa dalam pembelajaran paduan suara melalui metode drill di SMP NEGERI 2 Gombong,*" kearsipan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, hal. 2.

tentunya tidak terlepas dari permasalahan- permasalahan teknik bernyanyi dalam paduan suara.

Paduan suara tersebut memiliki perbedaan dengan paduan suara yang ada dikampus dalam teknik bernyanyi. Dimana mereka memiliki kekurangan dalam teknik bernyanyi terutama dalam artikulasi (pengucapan kata). Hal tersebut diakibatkan karena mereka kurang latihan dan kadang ada kendala pada pelatih yang memiliki kesibukan diluar kegiatan tersebut.

Anggota paduan suara ini memiliki kesulitan dalam mengatur pernafasan dalam bernyanyi dan teknik vokal yang kurang baik. Karena hal tersebut maka tidak menghasilkan nada yang baik, resonansi, dan dukungan nafas yang tidak tepat serta tidak semaksimal apa yang diharapkan oleh pelatih. Paduan suara tersebut sering kali langsung pada latihan sehingga menyebabkan suara tidak berkualitas, penyampaian makna lagu tidak tersampaikan, nada rendah dan nada tinggi sering kali terdengar seperti suara memaksa, dinamika tidak digunakan, dan paling fatalnya terjadi cedera pada pita suara sehingga setiap selesai bernyanyi mereka sering merasakan sakit pada tenggorokan, dan bahkan suara habis atau serak, hal itu disebabkan karena teknik bernyanyi yang kurang baik diterapkan.

Bila suatu kelompok paduan suara masih ditahap membunyikan nada yang ada tanpa ada ekspresi musikal seperti pengucapan kata, tempo, dinamika, pemenggalan kalimat, pengaturan pernapasan, ketepatan nada, maka kelompok paduan tersebut belum bisa dikatakan bernyanyi karena penyampaian suatu citarasa melalui penguasaan lagu, teknik bernyanyi, dan pembawaan yang tepat belum tersampaikan². Setiap kelompok paduan suara harus mengetahui tentang teknik bernyanyi paduan suara yang baik, supaya padu, suara yang dihasilkan merdu, dan pesan atau makna dari sebuah lagu yang dinyanyikan tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Penerapan Teknik Artikulasi Dalam Bernyanyi Pada Paduan Suara Sma Negeri 2 Lintong Nihuta”**.

² Agastya Listya, *A- Z Direksi Paduan suara*, (Jakarta: Yayasan Musik Gereja di Indonesia, 2007), hal. 1.

KAJIAN TEORITIS

1. Landasan Teoritis

Pengertian Teknik Bernyanyi Paduan Suara

Seorang penyanyi harus menguasai teknik- teknik bernyanyi yang benar ini merupakan hal yang terpenting untuk dikuasai oleh penyanyi. Pada dasarnya bernyanyi tidak hanya mengeluarkan suara, Lamhot mengemukakan namun bernyanyi merupakan suatu kegiatan membaca dan membunyikan nada atau partitur musik dengan suara manusia secara baik dan benar³.

⁴Kegiatan paduan suara merupakan salah satu kegiatan seni yang mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui nada- nada dan kata- kata secara bersama- sama hal ini dikemukakan oleh Jamalus dalam Romualdus. Paduan suara merupakan salah satu seni suara yang berkembang baik di Indonesia khususnya di Sumatera Utara. Ini dapat dibuktikan dengan banyaknya antusiasme dari kelompok- kelompok paduan suara dalam mengisi berbagai acara- acara maupun kompetisi yang diselenggarakan baik tingkat nasional, maupun internasional.

2. Unsur- unsur Teknik Bernyanyi Paduan Suara

1. Artikulasi/ pengucapan

Artikulasi diartikan sebagai perubahan rongga dan ruang dalam saluran suara untuk menghasilkan bunyi bahasa.

- **Vokal** : Vokal akan membentuk bunyi dan nada, sementara konsonan berfungsi membentuk kata- kata yang diproduksi oleh bunyi vokal.
- **Konsonan** : Konsonan dalam ilmu menyanyi dan berbicara disebut huruf- huruf mati,

2. Pernapasan

⁵Pernapasan adalah usaha untuk menghirup udara sebanyak- banyaknya, kemudian disimpan, dan dikeluarkan sedikit demi sedikit sesuai dengan keperluan. Udara yang digunakan saat bernyanyi lebih banyak daripada saat bernafas sehari- hari.

³ Lamhot Sihombing, “*Metode Bernyanyi Kategori Lgu Folklore/ Etnik dalam Paduan Suara*”, dalam Jurnal Unimed: Generasi Kampus, (Medan, 2003), Vol. 1. Hal. 248

⁴ Romualdus dan Dhani, “*Metode dan Teknik Vokal pada Paduan Suara Gregorius di Paroki Aloysius Gonzaga Surabaya*”, dalam Pendidikan Sendratasik, (kearsipan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, 2021), vol. 10, hal. 43.

⁵ Eben Haezarni, *Pengembangan Model WICDIE dalam Pembelajaran Paduan Suara*, (Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, 2022), Hal. 51.

3. Frasering

Frasering adalah pemenggalan kalimat musik menjadi bagian- bagian yang lebih pendek tetapi tetap mempunyai kesatuan arti. Tujuan frasering adalah agar dapat memenggal kalimat musik lebih tepat sesuai dengan isi kalimat, dengan demikian usaha untuk mengungkapkan suatu lagu dapat lebih mendekati kebenaran yang terkandung didalamnya sesuai dengan pesan lagu tersebut.

4. Sikap Badan

Sikap badan yang benar sangatlah penting sebab berpengaruh terhadap artikulasi pernapasan yang merupakan unsur terpenting dalam bernyanyi dan langsung berakibat pada pembentukan suara. Untuk dapat menyanyi dengan baik, diperlukan sikap tubuh yang rileks adalah sikap yang baik dan benar.⁶ Menurut Widyastuti dalam Yunita, sikap tubuh yang baik saat bernyanyi adalah cara berdiri dan duduk dalam posisi yang benar, sehingga memberikan keleluasaan pada proses pernapasan dan akan mempengaruhi kualitas suara yang dihasilkan.

5. Resonansi

Resonansi atau *resonator* adalah fenomena yang ada sangkut pautnya dengan banyaknya rongga dalam tubuh manusia.

6. Intonasi

Menurut Ali dalam Andikha mengemukakan intonasi berkaitan dengan kemampuan seorang penyanyi untuk membunyikan nada dengan tepat, baik nada tinggi/ rendah⁷.

3. Penerapan Teknik Bernyanyi Paduan Suara dalam Lagu Ku Tetap Setia

Penerapan teknik artikulasi atau pengucapan kata dalam bernyanyi paduan suara sangat penting untuk diketahui dan diterapkan, supaya memiliki hasil suara yang berkualitas, dan penyampaian kalimat lagu dapat tersampaikan dengan baik. Untuk melatih artikulasi yang baik dan benar dalam lagu rohani “Ku Tetap Setia” perlu melakukan pemanasan vokal (*vocalizing*):

⁶ Yunita dan Syeilendra, “Pelaksanaan Pembelajaran Teknik Vokal Di Kelas Vii-3 Smp Negeri 12 Sijunjung”, dalam Sendratasik, (Padang, 2020) vol.9, hal. 27

⁷ Andikha Dian Pamungkas, “upaya peningkatan teknik vokal siswa dalam pembelajaran paduan suara melalui metode drill di SMP NEGERI 2 Gombong,” kearsipan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, hal. 10.

Kerangka Berpikir

Konsep merupakan gejala yang paling penting dalam penelitian yang digunakan sebagai alat menggambarkan fenomena, dengan adanya penjabaran masalah dan kerangka teoritis. Konsepnya diartikan sebagai generalisasi dari kelompok fenomena tertentu guna mencapai tujuan. Dalam sebuah penelitian haruslah didahului dengan perencanaan agar suatu tujuan tercapai dengan baik. Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis membuat suatu perencanaan untuk dapat melakukan penelitian, sehingga mencapai hasil yang maksimal.

Paduan suara merupakan bentuk dari penyajian teknik vokal secara bersama dalam suatu kelompok dengan memadukan berbagai jenis suara menjadi satu kesatuan yang utuh yang terdiri dari satu suara atau lebih. Sehingga dalam paduan suara memiliki ikatan dan tujuan tertentu serta mempunyai tanggung jawab secara bersama-sama.

Dalam paduan suara penerapan teknik vokal yang baik haruslah dikuasai supaya menghasilkan suara yang merdu, padu, harmonis, dan indah. Terutama penerapan teknik vokal artikulasi hal yang paling utama untuk dilakukan dan dikuasai saat bernyanyi, hal ini bertujuan supaya lagu yang dinyanyikan dapat memperoleh makna atau pesan dapat tersampaikan dengan baik dan jelas kepada pendengar. Dalam hal ini, penulis menerapkan bagaimana teknik artikulasi dalam bernyanyi paduan suara SMA Negeri 2 Lintong Nihuta.

METODOLOGI PENELITIAN

Penulis dalam melakukan penelitian mengenai penerapan teknik artikulasi dalam bernyanyi pada paduan suara SMA NEGERI 2 LINTONG NIHUTA, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengertian metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang dapat diamati⁸. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).

Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari- hari. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat dalam konteks, dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai

⁸ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 4

yang sedang diteliti. Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.

Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat di tarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengasihkan prosedur analisis yang berisikan data dari hasil pengamatan dan deskripsi yang naturalistik yang dilakukan pada kondisi yang alamiah berdasarkan pada kenyataan. Kualitatif dapat bersumber dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahnya yang menjadikan penelitiannya sebagai prosedur pengkajian yang menghasilkan data deskriptif baik tertulis atau lisan dari objek yang diteliti dan diarahkan pada latar tersebut secara utuh.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti lebih menekankan metode penelitian berupa metode kualitatif deskriptif. ⁹Menurut Nugrahani mengemukakan bahwa metode kualitatif deskriptif adalah data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar angka atau frekuensi. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. ¹⁰Laporan penelitian akan berisi kutipan- kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

⁹ Farida Nugrahani, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hal. 96

¹⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hal. 11

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian penerapan teknik artikulasi dalam bernyanyi pada paduan suara SMA Negeri Lintong Nihuta

1. Pemanasan (*Warming Up*) dilakukan Sebelum pada Latihan (*drill*)

Sebelum bernyanyi, peneliti mengajak anggota paduan suara Extensive untuk melakukan pemanasan (*warming up*) terlebih dahulu. Berikut pemanasan yang dilakukan peneliti ada dua sesi yaitu:

a. Pemanasan Fisik

Untuk latihan fisik mempunyai fungsi tersendiri untuk me *refresh* kondisi tubuh antar anggota. Satu aktifitas yang sangat penting dalam proses latihan, adalah “pemanasan” (*warming up*). Biasanya pemanasan fisik yang bertujuan untuk melenturkan otot- otot, me *refresh* kondisi tubuh antar anggota, melancarkan peredaran darah dan melatih pernapasan dengan menggunakan pernapasan diafragma supaya tidak mudah kelelahan dalam menghadapi latihan.

b. Pemanasan vokal/ *vocalizing*

Pemanasan vokal merupakan suatu bagian penting sebelum melakukan proses bernyanyi. Pemanasan vokal dan konsonan (*vocalizing*) yang tujuannya untuk meluweskan pita suara dan untuk membentuk vokal dengan baik dan berkualitas. Pemanasan vokal merupakan proses mempersiapkan otot- otot vokal untuk bekerja secara optimal. Karena selain merupakan aktivitas yang menyangkut ekspresi dan penjiwaan, menyanyi juga sebuah aktivitas fisik bagi tubuh, ketika melakukan pemanasan temperatur naik pada jaringan otot- otot instrument vokal menyebabkan otot tersebut lebih fleksibel dapat berkontraksi lebih cepat serta mengurangi resiko cedera.

2. Kendala yang Ditemukan Peneliti Saat Menerapkan Teknik Artikulasi Pada Paduan Suara *Extensive*

Selama proses penerapan teknik, peneliti menemukan kendala saat menerapkan teknik berolah vokal artikulasi pada anggota paduan suara *Extensive*. Dimana beberapa anggota tersebut tidak fokus, atau merasa ngantuk dikarenakan banyak kegiatan yang dilakukan sehingga membuat anggota tersebut capek atau kelelahan. Disaat badan tidak rileks atau fresh sangat berpengaruh pada saat

latihan dilakukan sehingga membuat kelompok paduan suara tidak konsentrasi sehingga materi yang disampaikan oleh pelatih tidak lagi di pahami.

Ada juga beberapa anggota diantaranya mengikuti kegiatan olimpiade, lomba kreativitas siswa, dan kegiatan lainnya sehingga tidak dapat mengikuti proses latihan. Sehingga ketika latihan berikutnya mereka sudah tidak mengerti materi yang telah dilakukan karena pada latihan sebelumnya mereka tidak ikut. Hal ini mengakibatkan saat menyanyikan sebuah lagu mereka menggunakan teknik artikulasi yang mereka ketahui, lagu yang dinyanyikanpun tidak semaksimal apa yang diharapkan oleh pelatih.

Beberapa anggota paduan suara kurang percaya diri disaat bernyanyi, karena mereka menganggap dirinya tidak memiliki bakat di bidang tarik suara. Padahal dalam bernyanyi paduan suara harus memiliki percaya diri yang tinggi supaya dapat mengekspresikan lagu dengan baik. Ada yang menganggap disaat mereka bernyanyi wajah mereka kelihatan jelek, sehingga mereka menyanyikan lagu tidak lagi menggunakan teknik artikulasi sesuai dengan yang telah disampaikan oleh pelatih. Tetapi seperti itulah sebenarnya bernyanyi paduan suara karena harus menggunakan teknik pengucapan dengan baik. Tetapi jika kita memahami pesan yang disampaikan sebuah lagu kita dapat menyampaikannya dengan ekspresi wajah, sehingga disaat menyanyikan lagu penonton bisa menikmati atau melihat melalui raut wajah penyanyi tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai teknik bernyanyi dalam paduan suara, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik artikulasi dalam bernyanyi paduan suara telah melaksanakan teknik sesuai dengan materi yang diajarkan peneliti. Peneliti melakukan beberapa tahap pertemuan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Peneliti menerapkan bagaimana teknik artikulasi yang baik saat bernyanyi paduan suara, peneliti melakukan beberapa teknik dalam setiap pertemuan.

Dimana teknik pemanasan (*warming up*) sangat membantu anggota paduan dalam bernyanyi. Dengan pemanasan peserta paduan suara akan merasa lebih nyaman dan rileks untuk bernyanyi, karena pemanasan ini dilakukan bertujuan untuk mempersiapkan seluruh organ tubuh yang terlibat dalam proses bernyanyi.

Pemanasan ini dilakukan supaya di saat bernyanyi anggota paduan suara tidak merasa tegang atau kaku karena dalam kegiatan bernyanyi tubuh harus rileks, dan hati yang gembira.

Setelah melakukan pemanasan peneliti mengajarkan teknik bernyanyi pada paduan suara, mulai dari artikulasi, pernapasan, frasering, sikap badan, intonasi, dan resonansi. Materi yang diberikan peneliti sudah sesuai dengan kemampuan anggota paduan suara sehingga anggota tersebut tidak merasa terbebani saat menerapkannya. Bahkan beberapa siswa sangat gampang untuk mengerti dan menerapkan materi tersebut karena berolah vokal sudah menjadi bakat, dan bahkan ada juga dari anggota tersebut berlatih bersama anggota yang lain yang

DAFTAR REFERENSI

- Anggito, Albi dan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak
- Ferdinand dan Alrik. 2020. *penerapan metode imitasi dan drill pada paduan suara Manado Independent School*. Dalam jurnal musik dan pendidikan music. Manado.
- Haezarni, Eben. 2022. *Pengembangan Model WICDIE dalam Pembelajaran Paduan Suara*. Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama.
- Lukas, Christi. 2021. *Metode Kreatif Vocalizing Untuk Meningkatkan Kualitas Bernyanyi Paduan Suara*. Dalam jurnal Teologi dan Musik Gereja. Makassar.
- Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani Farida. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Pamungkas, Andikha. 2015. *Upaya Peningkatan Teknik Vokal Siswa Dalam Pembelajaran Paduan Suara Melalui Metode Drill di SMP NEGERI 2 Gombong*. kearsipan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pardede, Boho dan Silaban Mega. 2022. *Teknik Vokal Solo Dalam Menyanyikan Lagu Be Still My Soul Karya Katharina Von Schelegel Pada Semester V Di Program Studi Pendidikan Musik Gereja IAKN Tarutung*. kearsipan Prodi Pendidikan Musik Gereja: IAKN Tarutung.
- Romualdus dan Dhani. 2021. *Metode Dan Teknik Vokal Pada Paduan Suara Gregorius Di Paroki Aloysius Gonzaga Surabaya*. Dalam Pendidikan Sendratasik. Kearsipan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya.
- Sihaloho Sasty. 2020. *Pelaksanaan Ektrakurikuler Pada Teknik Vokal Paduan Suara Di SD Methodist Kota Pekanbaru Provinsi Riau*. kearsipan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Sihombing Lamhot. 2003. *Metode Bernyanyi Kategori Lgu Folklore/ Etnik dalam Paduan Suara*. dalam Jurnal Unimed: Generasi Kampus. Medan.
- Simanungkalit. 2008. *Teknik Vocal Paduan Suara*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Sinaga Theodora. 2003. *Teknik Bernyanyi Dalam Paduan Suara*. dalam Jurnal Unimed. Medan.
- Subadi Tjipto. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Muhammadiyah University.
- Sumarta Noer. 2017 *Paduan Suara SMPN 5 Bandung Dalam Rangka Lomba Cinta Indonesiaku Tingkat SMP Se- Bandung Raya 2017*. Kearsipan Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Triyono, Agus. 2021. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: CV Bintang Surya Madani